

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KARANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.⁹

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya.¹⁰

Sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional

⁹ Irmansyah, M. (2019). Analisis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 7-13.

¹⁰ WIJAYANTI, A. A. (2022). *Evaluasi atas Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN)

maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor

Unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.¹¹ Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan.

2. Indikator Sektor Unggulan

Indikator sektor unggulan adalah ukuran kinerja ekonomi suatu sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, ditandai dengan nilai Location Quotient (LQ), dan Shift share.

Location Quotient (LQ) Adalah suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis dan non basis suatu daerah, artinya analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi.¹²

Shift Share merupakan sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi di Kabupaten Bengkulu selatan. Analisis shift share digunakan untuk menganalisis kinerja perekonomian daerah.

¹¹ HASTUTI, P. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Di Wilayah Kabupaten Madiun Tahun 2011-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

¹² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) h.390.

Teori basis ekonomi digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis, dimana sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sedangkan sektor non basis adalah sektor menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat didalam batas wilayah perekonomian tersebut.

3. Faktor-faktor Sektor Unggulan

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi beberapa faktor-faktor sebagai berikut:¹³

- a. Tanah dan kekayaan alam lain. Untuk membangun perekonomian suatu negara kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun suatu perekonomian negara, terutama pada saat permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.
- b. Jumlah tenaga kerja mutu penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah bahkan negara. Jika faktor-faktor produksi tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk maka hal itu mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang terhambat karena pertambahan penduduk yang tidak sebanding.
- c. Teknologi dan barang-barang modal. Dalam meningkatkan efisiensi dari pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi dan tersedianya barang-barang modal mengambil peran penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi. Hal ini akan menjadi jembatan dalam pertumbuhan ekonomi yang baik.

¹³ Prayoga, H. R. (2022). *Analisis atas Sektor Ekonomi Unggulan Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).

- d. Sistem sosial dan sikap masyarakat. Sikap masyarakat akan mencerminkan seberapa besar pertumbuhan ekonomi sudah tercapai.
- e. Sumber pertumbuhan ekonomi berasal dari luas pasar. Menurut Adam Smith, luasnya pasar membatasi spesialisasi, jika spesialisasi tersebut terbatas maka hal ini akan membatasi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan meningkat. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan terus mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitas. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri.¹⁴

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Adapun komponen yang terkandung dalam definisi diatas adalah sebagai berikut:

¹⁴ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 9.

- a. Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut pertumbuhan ekonomi sedangkan kemampuan ekonomi menyediakan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (economy maturity) di suatu Negara bersangkutan. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prokondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, tetapi tidak cukup itu saja masih dibutuhkan faktor-faktor lain.
- b. Guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap dan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Dimana pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga meningkat.¹⁵

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada

¹⁵ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (PT Raja Grafindo Persada: Depok, 2012), h. 57.

tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sebenarnya mempunyai arti yang berbeda, dimana kedua-duanya menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu Negara yang diukur melalui pertambahan (presentase pertambahan) dari pendapatan nasional riil. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di Negara-negara berkembang.¹⁶

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

a. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi tersebut akan dibahas di bawah ini.

1) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagai mana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal

¹⁶ Hera Susanti dkk, *Indikator-indikator Makro Ekonomi (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Depok, 1995)*, h. 23.

yang penting, suatu Negara yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis, “Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apa bila mereka tidak memilikinya.”¹⁷

Tersedianya sumber alam yang melimpah belum cukup bagi pertumbuhan ekonomi. Apa yang diperlukan ialah pemanfaatannya secara tepat. Jika sumber alamnya tidak dipergunakan secara tepat Negara itu tidak mungkin mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan karena keterbelakangan ekonomi dan langkanya faktor teknologi. Oleh karena itu perbaikan sumber daya dapat dikembangkan melalui perbaikan teknologi dan peningkatan ilmu pengetahuan. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dan teknologi yang baik sehingga efisien dipertinggi dan sumber alam dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.

2) Akumulasi Modal.

Modal berarti persediaan faktor produksi secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu dapat dikatakan sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan

52. ¹⁷ M.L Jhingan, h. 67-68, mengutip W.A. Lewis, *The Economics Of Grouwt*, h.

pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi.

3) Organisasi.

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko di antara ketidak pastian.

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaanpekerjaan tradisional. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi.

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Dengan ini laju pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.¹⁸

¹⁸ M.L. Jhingan, *Ibid.* h.68-73.

b. Faktor Non Ekonomi

Selain adanya faktor ekonomi, faktor non ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Faktor non ekonomi tersebut meliputi:

1) Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu. Kebebasan agama dan ekonomi mendorong perubahan pandangan dan nilai sosial sehingga sangat membantu pertumbuhan ekonomi modern.

2) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata terganutng pada jumlah sumberdaya manusia saja, tetapi lebih menekan pada efisiensi mereka. Penggunaan secara tepat sumberdaya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan dua cara berikut. Pertama, harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. Kedua, harus ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh. Persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri adalah manusia. Manusia, di atas segalanya yang berdedikasi terhadap pembangunan ekonomi negerinya atau daerahnya.

3) Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi suatu daerah. Profesor Kuznets juga mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi. Karakteristik proses pertumbuhan ekonomi tersebut meliputi: 1) tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi; 2) tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi; 3) tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi; 4) tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi; 5) adanya kecenderungan negaranegara (daerah) yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia atau daerah lainnya sebagai daerah pemasaran dari sumber bahan baku yang baru; dan 6) terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.¹⁹

5. Konsep Pembangunan Wilayah

Pada dasarnya makna pembangunan wilayah/daerah sama dengan makna pembangunan secara umum, hanya saja untuk tingkat wilayah, pembangunan ditingkat wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan yang diberlakukan di wilayah yang bersangkutan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan ditingkat nasional, dan kebijakan diwilayah lainnya. Oleh karena itu, perkembangan pembangunan disuatu wilayah tidak lepas dari perkembangan

¹⁹ M.L. Jhingan, *Ibid. h.* 73-79.

pembangunan nasional dan pembangunan wilayah lainnya. Interaksi antardaerah, serta kebijakan ditingkat nasional akan berdampak pada pembangunan suatu wilayah.

Perkembangan kemajuan pembangunan suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh empat faktor penentu, pertama, seberapa besar kesempatan kerja yang ada di daerah tersebut (termasuk didalamnya pengertian mengenai kualitas tenaga kerja sehingga dapat memberikan akses lokasi yang baik bagi perusahaan yang akan melakukan usaha di daerah tersebut. Kedua, basis pembangunan daerah (dalam pengertian bahwa adanya pengembangan institusi ekonomi yang baik yang mampu mendorong kearah peningkatan hasrat berusaha bagi kalangan dunia usaha), Ketiga, aset lokasi berupa keunggulan kompetitif daerah yang didasarkan pada kualitas lingkungan, Keempat, sumber daya pengetahuan, dalam pengertian pengetahuan sebagai dasar pendorong perekonomian (Knowledge Base Development).²⁰

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah aktivitas yang pasti dilaksanakan pada tiap wilayah yang bertujuan untuk membangun perekonomian di wilayah tersebut dan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Pengertian lainnya pada pembangunan ekonomi ialah sebuah kegiatan yang menyebabkan timbulnya pendapatan masyarakat di suatu wilayah meningkat dalam periode waktu yang panjang, para ahli pembangunan mempercayai bahwa proses pembangunan yang dijalankan oleh suatu

²⁰ Bagdja Muljarjadi, *Pembangunan Ekonomi Wilayah: Pendekatan Analisis Tabel Input-Output*, (UNPAD PRESS, 2017), 4-5.

pemerintahan ditujukan untuk menghasilkan tiga tujuan pokok dalam pembangunan, yaitu ²¹

- a. Terjadinya peningkatan yang terus menerus dalam ketersediaan dan perbaikan dari distribusi kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, perlindungan dan lain-lain.
- b. Pembangunan yang dilakukan harus memberikan perbaikan dalam tingkat kehidupan seluruh lapisan masyarakat, dengan cara menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi bagi masyarakat, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik dan sebagainya.
- c. Meningkatkan pilihan ekonomi dan sosial bagi masyarakat maupun bangsa secara keseluruhan.

Lincoln dalam Sambuari pada tahun 2015 berpendapat bahwa Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah. Salah satu sasaran yang harus dicapai pembangunan ekonomi daerah dalam rangka memenuhi misinya adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi. Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total PDRB, maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi.²²

²¹ *Ibid*

²² Sari Sasmita Sambuari et al., *Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, (Jurnal Berkla Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 4 2015), 4.*

Suryana dalam Magilaleng pada tahun 2015 berpendapat bahwa pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian didalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.²³

Schumpter dalam Aldy pada tahun 2019 menyatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi ini berarti perbaikan teknologi dalam arti luas, misalnya penemuan produk baru, pembukaan²⁴ pasar baru dan sebagainya. Sedangkan pembangunan ekonomi untuk daerah, makna yang tradisional

²³ Ekaristi Jekna Mangilaleng et al., *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 4 2015)

²⁴ Aldi Eko Wicaksono, *Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017*, (Oeconomicus Journal Of Economics Vol. 3 No. 2 2019), 207–219.

difokuskan pada peningkatan PDRB suatu Provinsi, Kabupaten atau Kota.

Lincolin dalam Ali pada tahun 2019 berpendapat bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogeneous development) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.²⁵

Sadono dalam Ali berpendapat bahwa pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan dalam per kapita, karena kenaikan ini merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam praktek, lajunya pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan Produk Domestik Bruto. Apabila tingkat Produk Domestik Bruto sama dengan atau lebih

²⁵ Ali Tutupoho, *Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota)*, (Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi, Vol. 13, No. 1 2019), 4.

rendah daripada tingkat pertambahan penduduk, maka pendapatan per kapita akan tetap sama atau menurun²⁶

a. Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan Teori Ekonomi Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional) karena teori ini tidak memiliki dimensi spasial yang signifikan. Namun demikian, teori ini memberikan 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (equilibrium) dan mobilitas faktor produksi. Artinya sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.

- b. Teori Kuasasi Kumulatif Gunnar Myrdal pada tahun 1957 mengatakan sebab-sebab dari bertambah buruknya perbedaan tingkat pembangunan diberbagai daerah dalam suatu negara. Jika teori klasik mengatakan dalam jangka panjang mekanisme pasar akan menciptakan pembangunan yang seimbang antar daerah, myrdal tidak sepakat dengan itu. Dia berpendapat bahwa dalam proses pembangunan terdapat faktor-faktor yang akan memperburuk perbedaan tingkat pembangunan antar daerah. Keadaan tersebut muncul sebagai akibat dari berlangsungnya suatu proses kausasi kumulatif.

Teori kausasi kumulatif (cumulative causation theory) menekankan pada faktor-faktor penyebab ketidakseimbangan di berbagai daerah, teori ini terbagi menjadi dua yaitu spread effects

²⁶ *Ibid.*

dan backwash effects. Spread effects terjadi peningkatan permintaan output dari daerah tertinggal pada saat pembangunan di daerah maju semakin berkembang, sehingga mendorong perkembangan di daerah tertinggal. Backwash effects terjadi akibat perpindahan faktor- faktor produksi dari daerah tertinggal ke daerah yang lebih maju.²⁷

Secara umum penyebab ketimpangan pembangunan antar wilayah yaitu²⁸

- a. Migrasi penduduk usia produktif (kerja) dan memiliki keahlian dari daerah kurang berkembang ke daerah yang lebih maju.
- b. Investasi dilakukan di daerah yang lebih berkembang karena keuntungan relatif besar dan kerugian relatif kecil.
- c. Kebijakan pemerintah yang terkonsentrasi pada penyediaan sarana dan prasarana yang terdapat di daerah yang lebih berkembang.
- d. Pola dan kegiatan perdagangan didominasi oleh industri industri pada daerah yang telah berkembang.
- e. Tidak adanya kaitan antar pasar daerah (regional market).

Salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah adalah membangun perekonomian wilayah tersebut agar memiliki daya saing yang tinggi agar terus tumbuh dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain. Dalam melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan berbagai kriteria khusus dalam menentukan sektor-sektor basis atau sektor unggulan. Sektor basis

²⁷ Gunawan Prayitno dan Aris Subagiyo, *Membangun Desa: Merencanakan Desa Dengan Pendekatan Partisipatif Dan Berkelanjutan*, (Malang :Universitas Brawijaya Press, 2018), 23.

²⁸ *Ibid*

menjadi tumpuan utama dalam pembangunan ekonomi wilayah karena sektor ini dapat menghasilkan pendapatan baik daerah sendiri maupun dari daerah lain. Teori ekonomi basis mengklasifikasikan seluruh kegiatan ekonomi ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Yang dimaksud kegiatan basis adalah kegiatan suatu masyarakat yang hasilnya baik berupa barang maupun jasa ditujukan untuk ekspor keluar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional dan internasional.²⁹

Pembangunan sektor ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.³⁰

6. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator makroekonomi yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara.

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

²⁹ Ayuna Hutapea, *Kolegan dkk, Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 20 No. 03 2020). 2-3.*

³⁰ *Ibid*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan diwilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai akibat aktifitas ekonomi dalam suatu priode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).³¹

Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu daerah dengan priode tertentu. Analisis tentang perencanaan, pembangunan, pertumbuhan ekonomi umumnya menggunakan PDRB sebagai data dan informasi yang mendasar.

PDRB merupakan nilai barang dan jasa oleh unit- unit kegiatan ekonomi, akan tetapi pada priode yang sama sebahagian diantara barang dan jasa tersebut ada yang digunakan sebagai bahan baku (input) antara unit kegiatan ekonomi lain untuk menghasilkan barang dan jenis- jenis lainnya. Oleh karenanya dari sudut pandang pengeluaran atau penggunaan. PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi domestik untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan kegiatan ekspor.

Penyajian PDRB terdapat dua cara, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) artinya semua agrerat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, sehingga

³¹Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017, PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, h. 1.

perkembangan agrerat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. Atau dengan kata lain PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan selama satu tahun. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan (pengeluaran) yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan PDRB yang maksimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat membangun pertumbuhan ekonomi dalam daerah yang bersangkutan, untuk memaksimalkan pendapatan daerah maka manajemen atau persiapan etos kerja perlu digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan.

b. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diambil dari data ini adalah:

- 1) PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- 2) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dri tahun ketahun`
- 3) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap

kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

- 4) PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB persatu orang penduduk.
- 5) PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara.³²

Data PDRB menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara teoritis, pada tingkatan tertentu nilai tersebut juga mencerminkan besarnya nilai tambah atau pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Dimana dalam PDRB terdiri dari tujuh belas sektor ekonomi yaitu (a). Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (b) Pertambangan dan Penggalian, (c). Industri Pengolahan, (d). Pengadaan Listrik dan Gas, (e). Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (f). Kontruksi, (g).Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (h). Transportasi dan Pergudangan, (i). Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (j). Informasi dan Komunikasi, (k). Jasa Keuangan dan Asuransi, (l). Real Estate, (m).Jasa Perusahaan, (n). Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (o). Jasa Pendidikan, (p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (q). Jasa Lainnya.

³² *Ibid*, h. 2

c. Pendekatan dalam Perhitungan PDRB

Perhitungan PDRB secara konseptual terdapat tiga macam pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan Produksi, adalah nilai PDRB merupakan penjumlahan nilai dari nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh daerah bersangkutan pada priode atau tahun tertentu.⁴⁰ Produksi barang dan jasa PDRB dikelompokkan menjadi tujuh belas sektor ekonomi menurut lapangan usaha tahun 2010.
- 2) Pendekatan Pengeluaran digunakan maka PDRB merupakan penjumlahan dari nilai pengeluaran yang dilakukan pada daerah bersangkutan.⁴¹ Dalam hal ini komponen pengeluaran meliputi: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan model tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto.
- 3) Pendekatan Pendapatan, yang digunakan maka PDRB adalah penjumlahan dari unsur-unsur pendapatan yang diterima oleh seluruh masyarakat. Unsur pendapatan masyarakat adalah sewa (s) untuk para pemilik tanah dan bangunan, gaji dan upah (w), untuk para pekerja, tingkat pengembalian modal atau bunga (r), untuk para pemilik modal dan keuntungan (π), untuk para wirausahawan.³³

Hasil perhitungan PDRB yang ditampilkan terdapat tiga bentuk:

³³Juhanes, *penaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi wlaya selatan jurnal plano madan vol. Inomor 1/2012*

³³ Juhanes, *penaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan*

- 1) PDRB Dengan Harga Berlaku, merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihitung dengan harga pada priode tahun tertentu. Kenaikan harga dapat berubah setiap tahunnya.
- 2) PDRB Dengan Harga Konstan, merupakan nilai dengan harga pada tahun yang ditentukan (tahun dasar). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan nilai harga tidak termasuk.
- 3) PDRB Nonmigas, merupakan nilai produksi barang dan jasa selain minyak dan gas bumi. PDRB diperlukan untuk menghitung pendapatan perkapita sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat.

7. Konsep Basis Ekonomi

Teori ini dikembangkan pertama kali oleh Douglas C. North pada tahun 1955 yang dikenal dengan teori economic base. Menurut teori ini pertumbuhan suatu wilayah bergantung pada industri ekspornya. Permintaan akan ekspor barang dan jasa yang dihasilkan akan memengaruhi penggunaan modal, tenaga kerja dan teknologi untuk menghasilkan komoditas.³¹ Teori basis ekonomi digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis dimana sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah, secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan

demikian, inti dari teori ini ialah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut.

Dalam teori ini perekonomian regional dibedakan menjadi dua, yaitu: kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan bukan basis. Kegiatan basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang dan jasa keluar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan bukan basis adalah kegiatan-kegiatan yang hanya menyediakan barang-barang dan jasa yang dibutuhkan orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan ini tidak mengekspor, jadi luas lingkup produksi dan daerah pasarnya hanya bersifat lokal.³⁴

Saharuddin dalam Ayuna berpendapat bahwa teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas. Luas lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal. Penganjur pertama teori basis

³⁴ Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika Dan Strategi Pembangunan*, (Malang : UB Press, 2018), 31.

ekspor murni adalah Tiebout yang kemudian di kembangkan dalam pengertian ekonomi regional, di mana ekspor di artikan sebagai kegiatan menjual produk/jasa keluar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun keluar negeri³⁵.

Arsyad dalam Ali Tutupoho berpendapat bahwa teori ekonomi basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja.³⁶

Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau negara sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Nilai strategis setiap sektor di dalam memacu menjadi pendorong utama (primer mover) pertumbuhan ekonomi wilayah berbeda-beda. Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu sektor basis dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Artinya industri basis ini akan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk pasar domestik daerah maupun pasar luar wilayah/daerah. Sedangkan sektor non-basis adalah sektor

³⁵Rizky Kapahang, *Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara*, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 1 (2016), 3.

³⁶ Ali Tutupoho, *Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota)*, (Jurnal Cita Ekonomika Vol. 13 No. 1 2019), 1–18.

dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar di daerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor daerah belum berkembang.³⁷

Teori basis ekonomi (economic base theory) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor di wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Pada saat ini sektor basis yang lebih dikenal dengan competitive advantage (keunggulan kompetitif) yaitu kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah atau pasar global. Faktor yang mempengaruhi terdapat beberapa seperti sumber daya alam, teknologi, akses wilayah, pasar, sentra produksi, tenaga kerja, sifat masyarakat dan kebijakan pemerintah.³⁸

Menentukan sektor apa yang unggul dan tidak unggul pada suatu wilayah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk progres pembangunan wilayah itu sendiri. karena jika suatu wilayah sudah menemukan sektor apa yang unggul,³⁹ maka pemerintah setempat dapat menemukan langkah dan kebijakan yang tepat untuk membangun wilayah tersebut kedepannya.

Ada beberapa ciri agar sektor tersebut menjadi sektor unggulan, 3 ialah :

³⁷ 6 Ernan Rustiadi, *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 179-180.

³⁸ Sapriadi Sapriadi dan Hasbiullah Hasbiullah, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*. *Jurnal Iqtisaduna UIN Alauddin Makassar*, (Jurnal Iqtisaduna Vol.1 No.1, 2015), 75.

³⁹ Achmad Soleh dan Darwanto Darwanto, *Kontribusi Dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Jawa Tengah*, (*Jurnal of Economics*, Vol. 1 No. 1 2012), 33-45.

- a. Sektor tersebut mempunyai kecepatan pertumbuhan diatas sektor yang lain pada suatu daerah tertentu.
- b. Sektor tersebut mempunyai kualitas yang tinggi dari pada sektor yang lain pada suatu daerah tertentu.
- c. Sektor tersebut melakukan ekspansi yang besar dibandingkan sektor-sektor yang lain pada daerah tertentu

Adapun syarat agar sektor tersebut dapat dikatakan menjadi sektor unggulan, yaitu:

- a. Sektor yang termasuk perlu memproduksi dan produksinya tersebut harus memiliki permintaan yang tinggi dalam regional atau luar regional.
- b. Sektor yang termasuk harus menjadi sektor yang paling tinggi mendapatkan investasi baik investasi dalam regional maupun luar regional.
- c. Sektor yang termasuk harus mempunyai efek pada sektor-sektor lainnya.
- d. Sektor yang termasuk perlu memiliki sebuah teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan serta menunjang produktivitasnya.

Cara untuk menentukan sebuah sektor dikatakan basis atau non basis dapat ditentukan dengan metode analisis Location Quotient (LQ). Analisis LQ ini dipergunakan untuk menentukan apakah sektor tersebut dapat dikatakan basis atau non basis dengan membandingkan kontribusi sektor tersebut pada perekonomian daerah. LQ sendiri memanfaatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota tertentu lalu melakukan perbandingan dengan nilai PDRB wilayah Provinsi/Nasional. Jika nilai dari perhitungan Location Quotient (LQ) pada suatu sektor ≥ 1

maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor basis atau sektor unggulan perekonomian di wilayah tersebut, tetapi apabila perhitungan LQ pada suatu sektor ≤ 1 maka sektor tersebut dapat dikatakan sektor non basis atau bukan sektor unggulan perekonomian di wilayah tersebut.⁴⁰

8. Sektor-Sektor PDRB

a. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda - benda atau barang - barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk yang kegiatan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsistem) seperti kegiatan usaha tanaman pangan, tanaman hortikultura, serta jasa pertanian dan pemburuan.

Tanaman pangan yang meliputi palawija dan padi, tanaman hortikultura meliputi tanaman hortikultura semusim (yang berumur pendek kurang dari satu tahun), tanaman hortikultura tahunan meliputi yang umurnya lebih dari satu tahun dan lebih dari satu kali dalam masa panen. Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tahunan. Peternakan mencakup semua jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya. Jasa pertanian dan pemburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, pemburuan dan penangkapan satwa liar. Kehutanan dan penebangan kayu meliputi segala jenis kayu

⁴⁰ Usman Usman, *Analisis Sektor Basis Dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua*, (Journal of Social and Agricultural Economics Vol. 8 No. 3 2016), 38-49,.

serta pengambilan getah - getahan, daun - daunan, dan akar - akaran. Perikanan meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan.⁴¹

Sebagai negara agrarat, dengan kekayaan alam yang dimiliki penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian bertani atau bercocok tanam. Sektor pertanian berperan penting bagi pembangunan ekonomi, ada beberapa peran penting dari sektor pertanian, berperan dalam pembentukan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja dipedesaan, bereperan dalam penghasilan devisa atau penghemat devisa, berperan dalam pengendalian inflasi dan berperan Secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat karena itu mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi yang lainnya. Dalam hal ini sektor pertanian bukan hanya menyediakan pangan akan tetapi turut andil terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat serta perekonomian regionalnya.

b. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pertambangan dan penggalian Ada empat subkategori yaitu pertambangan minyak, gas, dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak. Pertambangan batubara dan lignit mencakup usaha penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara. Pertambangan bijih logam mencakup pertambangan dan bijih logam yang tidak mengandung besi seperti

⁴¹ Juhanes, penaruh sektor unggulan tergapad pertumbuhan ekonomi wlaya selatan.jurnal plano madan vol. Inomor 1/2012

alumunium, timah, tembaga dll. Pertambangan dan penggalian lainnya meliputi segala jenis penggalian seperti batu - batu, pasir, dan tanah yang pada umumnya terdapat dipermukaan bumi⁴².

c. Industri Pengolahan

Meliputi kegiatan ekonomi dibidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur dan komponen menjadi produk baru. Terdapat enam belas subsektor yaitu industri pengolahan batu bara dan pengilangan minyak dan gas bumi, industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman, industri kertas, barang dari kertas, percetakan, dan reproduksi media rekam, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, industri karet, barang dari karet, dan plastik, industri barang galian bukan logam, industri logam dasar, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik, industri mesin dan perlengkapannya, industri alat angkutan, industri furnitur, industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan.⁴³

⁴² Juhanes, penaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi wlaya selatan. *Jurnal plano madan* vol. Inomor 1/2012

⁴³ Juhanes, penaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi wlaya selatan. *jurnal plano madan* vol. Inomor 1/2012

d. Pengadaan Listrik dan Gas

Kegiatan ini mencakup subsektor pengadaan tenaga listrik, pengadaan gas dan produksi es, dan uap panas melalui jaringan, saluran, atau pipa infastruktur permanen⁴⁴.

e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kegiatan ini mencakup pegelolaan berbagai limbah/sampah yang dapat mencemari lingkungan, kemudian hasil dari limbah/sampah kotorannya dibuang atau dijadikan input dalam proses produksi lainnya.⁴⁵

f. Konstruksi

Kegiatan ini mencakup pekerjaan gedung dan bangunan sipil yang hasilnya antara lain konstruksi gedung tempat tinggal atau bukan tempat tinggal, konstruksi bangunan sipil seperti jalan tol, jembatan, landasan pesawat dan lain- lain.^{48 46}

Indonesia terus mengalami lonjakan nilai pada sektor konstruksi. Salah satu penyebabnya adalah tingginya permintaan perumahan, properti, di beberapa kota besar. Investasi publik merupakan kunci dari rencana pemerintah untuk pembangunan fasilitas umum, seperti jalan tol, sumberdaya air dan untuk pembangunan jangka panjang.

g. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Sepeda Motor

Meliputi kegiatan ekonomi dibidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahann teknis) dari

⁴⁴Marsselno Wau SE, M.Si, Leniwati SE,M.Si,Johan Firman Fau SE,M.ET. *Teori pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*

⁴⁵Juhanes, *penaruh sektor unggulan tergapad pertumbuhan ekonomi wlaya selatan. jurnal plano madan vol. Inomor 1/2012*

⁴⁶Ahmad Ma'aruf dan latri whastuti, *pertumbuhan ekonom ndonesa, Diterminan dan prospeknya, jurnal ekonomi dan studi pembangunan Volume 9, nomor 1 April 2008 hlm.44-45*

berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir mencakup reparasi mobil dan motor.⁴⁷

h. Transportasi dan Pergudangan

Kegiatan transportasi meliputi angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau, dan penyebrangan, angkutan udara, dan untuk kegiatan pergudangan meliputi penunjang bangkutan, pos dan kurir.⁴⁸

i. Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta makan minum untuk konsumsi segera.⁴⁹

j. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan tau mendistribusikan produk atau data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi, dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.⁵⁰

k. Jasa Keuangan dan Asuransi

Subsektor meliputi jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya seperti pegadaian,

⁴⁷Marsselno Wau SE, M. Si, Leniwati SE, M. Si, Johan Firman Fau SE, M. ET. *Teori pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*

⁴⁸Ahmad Ma'aruf dan latri whastuti, *pertumbuhan ekonom ndonesa Diterminan dan prospeknya, jurnal ekonomi dan studi pembangunan Volume 9, nomor 1 April 2008 hlm.44-45*

⁴⁹Rahardjo Adismita, *Teori-teori pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan wlayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm.4. Boediono, Seri Sinopsis Pen*

⁵⁰Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi N. 4, Teori Pertumbuhan ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 1.*

lembaga pembiayaan, dan modal venture, kemudian jasa penunjang keuangan seperti administrasi pasar uang, manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker.⁵¹

Sektor keuangan dalam memicu pertumbuhan ekonomi daerah memegang peranan penting. Bank Dunia mencatat sektor keuangan yang berkembang diyakini akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan dan volatilitas ekonomi makro.

1. Real Estate

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atupun perantara dalam penjualan atau pembelian real estate.⁵² Perubahan fungsi ruang menyebabkan dewasa ini mengalami perubahan fungsi fisik yang sering terjadi real estate dalam bidang perumahan. Pengembangan real estate dapat menciptakan sinergi dan efisiensi pembangunan, serta menghindari kemungkinan terjadinya konflik pemanfaatan ruang antar sektor berkepentingan yang akan merugikan masyarakat.

m. Jasa Perusahaan

Kategori ini merupakan gabungan dari M dan N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik antara lain jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur, dan teknik sipil. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang

⁵¹ Michel Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000.hlm.44

⁵² Lincoln arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999, hlm, 12.

mendukung operasional antara lain jasa persewaan, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, jasa kebersihan umum bangunan. ⁵³Dalam bidang jasa selalu saja ada hubungan interaksi antara pihak konsumen dan pihak produsen (jasa), meskipun pihak jasa jarang menyadarinya akan tetapi jasa bukan suatu barang namun proses aktivitas yang tidak terwujud.

n. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintah, perundang-undangan dan penerjemah hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. ⁵⁴Dalam pemerintahan ada kewajiban yang perlu di lakukan sesuai dengan amanatnya sebagai pemerintah dengan melaksanakan program transmigrasi, sebagai bentuk pendekatan pembangunan guna mencapai tujuan kesejahteraan, pemerataan pembangunan daerah, dan perekat kesatuan dan persatuan bangsa.

o. Jasa Pendidikan

Kegiatan ini mencakup seluruh kegiatan pendidikan dari berbagai tingkatan pendidikan dan mencakup pendidikan negeri ataupun swasta. ⁵⁵Pada sektor ini pengaruh dampaknya tidak dapat langsung dirasakan akan tetapi membutuhkan beberapa priode untuk dapat merasakan dampaknya. Asumsi teori human

⁵³ Todaro, Op.cit, hlm, 92.

⁵⁴ Fitrah afrizal, *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Psrb Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*, Makasar,hlm,12.

⁵⁵ Michel Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketga*, Erlangga, Jakarta, 2000.hlm.44

capital beranggapan bahwa investasi dalam jasa pendidikan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

Dengan hal demikian, kehidupan masyarakat akan semakin berkualitas berkaitan dengan semakin tinggi kualitas perekonomian secara umum (nasional) maka semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa dan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi nasionalnya jasa.

p. Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Mencakup seluruh kegiatan kesehatan dan kegiatan sosialnya mulai dari pelayanan oleh tenaga profesional ataupun fasilitas kesehatan lainnya⁵⁶. Kesehatan adalah kebutuhan menadasar setiap manusia, tanpa kesehatan maka tingkat produktivitas suatu negara tidak ada. Kegiatan suatu negara dapat berjalan jika didalamnya ada layanan jaminan kesehatan bagi masyarakat.

q. Jasa Lainnya

Terdiri dari empat subsektor yaitu kesenian, hiburan, dan rekreasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, jasa swasta lainnya seperti Kegiatan Badan Internasional Seperti PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain- lain.⁵⁷

⁵⁶ Fitrah afrizal, *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Psrb Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*, Makasar, hlm,12.

⁵⁷ *Ibid*, h. 82.

Kontribusi yang diberikan sektor jasa merupakan wujud dari transformasi ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Karena perekonomian yang awalnya ditopang oleh sektor primer seperti pertanian dan pertambangan beralih ke sektor sekunder seperti industri manufaktur, kemudian beralih ke sektor tersier yaitu sektor jasa.

9. Peran Sektor Unggulan Menurut Perspektif Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor unggulan tidak hanya dipandang sebagai mesin pertumbuhan ekonomi (PDRB) semata, melainkan juga harus berperan sebagai penggerak kesejahteraan sosial yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Sektor unggulan yang ideal dalam ekonomi Islam adalah yang memadukan produktivitas tinggi dengan kepatuhan terhadap prinsip halal, keadilan, dan kemaslahatan umat.

Ada beberapa peran sektor unggulan:

1. Pendorong Falah (Kesejahteraan Dunia dan Akhirat): Sektor unggulan bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh, tidak hanya material (kekayaan) tetapi juga moral dan spiritual, yang mengarah pada falah.
2. Penyedia Kebutuhan Dasar Halal: Sektor unggulan (seperti pertanian dan industri pengolahan) bertugas memastikan ketersediaan kebutuhan pokok yang halal dan thayyib (baik) bagi masyarakat, mengurangi ketergantungan pada produk yang meragukan atau haram.
3. Pemerataan Ekonomi dan Pengurangan Kemiskinan: Sektor unggulan diharapkan menjadi pemicu (trigger) pertumbuhan sektor-sektor terkait lainnya, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong

distribusi pendapatan yang lebih adil, bukan akumulasi kekayaan pada segelintir orang.

4. Basis Penguatan Keuangan Syariah: Sektor unggulan diharapkan terintegrasi dengan sistem keuangan syariah (perbankan syariah, wakaf, zakat produktif) untuk memastikan perputaran modal yang bebas riba dan berkah.

5. Penerapan Nilai Keadilan dan Etika: Sektor unggulan harus beroperasi tanpa praktik riba, perjudian (maisir), ketidakpastian (gharar), dan eksploitasi, melainkan berbasis pada tolong-menolong (ta'awun) dan kejujuran.

6. Pemanfaatan Potensi Lokal secara Berkelanjutan: Pengembangan sektor unggulan berfokus pada memaksimalkan sumber daya alam lokal dengan pengelolaan yang bertanggung jawab, sesuai prinsip amanah, untuk keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

10. Pandangan Islam Terhadap Pembangunan wilayah

Para pakar ekonomi, mendefinisikan ekonomi sebagai suatu usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik materiel maupun non-materiel dalam rangka memenuhi keebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif, yang mencakup perolehan, pendistribusian, ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵⁸ Ekonomi (dalam Paul A. Samuelson) juga dapat diartikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.⁵⁹ Menurut Yahya bin

⁵⁸ Taqi al-Din al-Nabhani al-Husayni, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h.47.

⁵⁹ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta, Kencana: 2015), h. 1.

Umar, aktivitas ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ketakwaan seorang muslim kepada Allah SWT. hal ini berarti bahwa ketakwaan merupakan asas dalam perekonomian Islam, sekaligus faktor utama yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional.⁶⁰ Dalam ajaran Islam, aktivitas ekonomi tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, hadis nabi maupun sumber-sumber ajaran Islam lainnya.

Keunggulan kompetitif salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya alam atau kekayaan alam dalam wilayah yang bersangkutan, dalam Islam sumber daya alam digunakan untuk kepentingan bersama, bukan untuk segelintir orang saja. Dimana sumber daya alam memiliki kecenderungan berubah-ubah, tidak pasti, bisa meluas bisa juga menyempit tergantung sejauh mana kreatifitas manusia dalam mengembangkannya. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan sebagaimana berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

Dari ayat diatas, tafsir nya bahwa yang menundukan semua yang ada dilangit dan dibumi adalah Allah dengan menciptakan semua makhluk yang ada di langit dan bumi. Dan manusia sebagai makhluk yang berada dibumi dan disempurnakan dengan diberikannya oleh Allah akal dan fikiran, untuk memanfaatkan,

⁶⁰ 6Nur Chamid, *Jejak Langkah dan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 199-200. Dalam *Rafa'at al-Aududi, Min al-Turast al-Iqtishad li al-Muslimin*, kuliah *Tijarah-Jami'ah al-Azhar* (Mekkah: Mathba'ah Rabithah al 'Alam al-Islami), h.44.

mengelola, bumi dengan sebaik-baiknya. Dengan pemanfaatan yang baik semua yang ada di bumi dan langit adalah kekuasaan yang nyata dari Allah SWT bagi mereka orang-orang yang berfikir. Jika ayat ini dihubungkan dengan sektor ekonomi maka tidaklah benar jika terdapat kerusakan pada sumber daya alam karena Allah menciptakan seluruh isi bumi dengan baik dan sempurna sehingga manusia dapat mengelolanya. Adapun terjadi kerusakan maka akibat dari ulah manusia itu sendiri. Dalam hal ini, ekonomi Islam tidak hanya membangun materil, tetapi segi spritual dan moral sangat berperan. Pembangunan spritual harus terintegrasi dengan ekonomi (pembangunan ekonomi) dimana hal ini akan mempertimbangkan bagaimana struktur perekonomian suatu wilayah.⁶¹

Masalah-masalah ekonomi ini menjadi perhatian Rasulullah SAW, karena masalah ekonomi merupakan pilar penyangga keimanan yang harus diperhatikan. Selanjutnya kebijakan-kebijakan Rasulullah SAW ini dijadikan pedoman oleh para penggantinya dalam memutuskan masalahmasalah ekonomi. Al-Qur'an dan hadis dijadikan sebagai dasar pijakan teori ekonomi oleh para khalifah dan seterusnya dalam menata kehidupan ekonomi negara. Seperti pemikiran umar chapra mengenai ilmu ekonomi Islam tentang prinsip-prinsip paradigma Islam. Prinsip-prinsip tersebut ialah rational economic man, positivisme, keadilan, pareto optimum, dan intervensi negara⁶²

⁶¹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2017), 21.

⁶² Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 371.

Pembangunan ekonomi Islam merupakan konsep yang menganalisis proses pembangunan dan faktor faktor yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Adapun konsep dasar yang menjadi basis dalam ekonomi pembangunan syariah adalah:

- a. Konsep tauhid, khilafah, dan tazkiyyah dalam pembangunan ekonomi
- b. Aspek pembangunan: fisik materil, moral spiritual
- c. Fokus utama: manusia (subjek dan objek pembangunan)
- d. Peran negara (role off the state)

Konsep tauhid memegang peran penting karna esensi dari segala sesuatu termasuk aktivitas pembangunan ekonomi adalah didasarkan pada ketundukkan kepada Allah SWT. Pembangunan yang dilakukan harus diarahkan kepada upaya untuk melaksanakan segala ketentuan-Nya.⁶³ Pemenuhan sarana bagi kegiatan ekonomi sosial dan ibadah kepada Allah nilai universal lain dari ekonomi Islam tentang produksi pemerintah untuk mencari sumber sumber halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan yang tidak mendzolimi pihak lain dan tidak mengarahkan pada kerusakan.⁶⁴

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun

⁶³ Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsyianti (ed) *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)h.13

⁶⁴ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers,2012). h.102

juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.⁶⁵

Perekonomian mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Khususnya dibidang perekonomian.⁶⁶Tujuan Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha. Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi ada dalam wacana pemikiran muslim.

Ada beberapa teori mengenai pertumbuhan dan pembangunan wilayah yaitu dalam Islam:

- a. Teori Ibnu Khaldun Pembangunan ekonomi sangat penting karena kecenderungan normal dalam masyarakat tidak ingin mandeg, mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran. Pembangunan ekonomi dalam Islam di model Ibnu Khaldun tidak mengacu hanya kepada pertumbuhan ekonomi saja. Pembangunan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam menurut Ibnu Khaldun di dasarkan pada Pembangunan (g) meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing masing variabel memperkaya variabel lain seperti Pemerintah (G), Syariah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (j) dan akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan atau kebahagiaan hakiki manusia dan

⁶⁵ Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Persepektif Ekonomi Islam*, IAIN Imam Bonjol Padang, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol.1 No.2 Juli-Desember 2016,h.207

⁶⁶ Lukman Hakim, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*,)Bandung: Erlangga,2007)h.6

menjamin tidak hanya keberlangsungan hidup melainkan kemajuan dalam peradaban.⁶⁷

- b. Teori Yusuf Al Qardhawi Pendekatan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam menurut Yusuf Al Qardhawi adalah untuk mewujudkan kahidupan yang baik (al hayat attaiyibah). Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan disini ialah kebebasan dalam bertindak dibingkai oleh nilai nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakan sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan pihak manapun, tetapi sebagai keseimbangan antar individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya. Keseimbangan antar individu dengan masyarakat serta antar masyarakat dengan masyarakat lainnya. keadilan dalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam Al- Quran agar supaya harta kekayaan tidak beredar diantara orang orang kaya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat keseluruhan.⁶⁸

⁶⁷ Omy Firlianyhanifah, *Pengaruh Variabel Variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan di beberapa negara Muslim Tahun 2000-2004, Tesis Program Pascasarjana UI, 2009.h. 45*

⁶⁸ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001) h.7

Pemahaman dalam pertumbuhan ekonomi Islam mengenai pembatasan persoalan ekonomi. Dalam Islam kekayaan bukan sebagai bagian terpisah dengan pendistribusianya. Islam justru mendorong agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan menghasilkan produk.

Dalam ajaran Islam, aktivitas ekonomi tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, hadis nabi maupun sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Perkembangan pemikiran ekonomi Islam secara umum dimulai dari diturunkannya ayat-ayat tentang ekonomi dalam Al-Qur'an, sebagai berikut: pertama tentang pengelolaan harta dalam Al-Baqarah: 188⁶⁹

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui"(QS. Al-Baqarah: 188).

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 36

B. Karangka Berfikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi unggulan dan berpotensi merangsang pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan serangkaian kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun antar lintas sektoral yang lebih menguntungkan. Suatu daerah memiliki potensi ekonomi masing masing, namun semua potensi ekonomi yang ada belum teridentifikasi dengan benar.

Untuk itu maka penelitian ini mengidentifikasi sektor sektor ekonomi melalui LQ dan analisis shift share. Untuk mengetahui tingkat potensi pengembangan pada masing masing sektor ekonomi yang mengategorikan setiap sektor ekonomi kedalam tingkat potensi pengembanganya, berdasarkan gabungan dari analisis LQ dan analisis shift share.

Setelah itu masing masing sektor ekonomi diketahui tingkat potensi perkembanganya, maka diharapkan pemerintah Mesuji dapat mengetahui sektor apa saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mesuji. Untuk mengetahui arah pemikiran penulis, maka dibuat kerangka pemikiran pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

